

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi mediator penyaluran dana dalam bentuk kredit, atau perantara antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan (defisit). Menurut UU no 10 tahun 1998 tentang perbankan Indonesia menjelaskan bahwa “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dari definisi tersebut bank memiliki fungsi ekonomis melalui menghimpun dana, menyalurkan dana, tetapi juga mempunyai fungsi sosial yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank juga merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara yang harus ditingkatkan pembangunannya karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Semakin maju suatu Negara akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Keberadaan bank sangat dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam menjalankan setiap aktivitasnya dalam keuangan. Menghadapi perkembangan usaha perbankan yang dinamis, maka bank dalam menciptakan produk dan jasa perbankan harus lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Tujuan Bank pada umumnya adalah untuk memperoleh profit yang tinggi. Untuk mengukur profit, salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan Return On Equity

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih serta mengukur kemampuan dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Besarnya ROE yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tetapi pada kenyataannya, hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa ini secara rata-rata trend ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public selama periode triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2015 cenderung mengalami penurunan, yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 149,72. Bank yang mengalami penurunan ROE adalah Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara, Banumi Putera, Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank Mutiara, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Permata, Pan Indonesia Bank, Bank Pundi Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Bank Capital Indonesia, Bank Maspion Indonesia, Bank Rakyat Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROE pada BUSN Go Public, sehingga perlu diteliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada BUSN Go Public. Tinggi rendahnya ROE suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

TABEL 1.1
RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC
PADA PERIODE TAHUN 2010-2015 (DALAM PERSEN)

No	NAMA BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata2 tren ROE	Rata2 Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional ,tbk	8,79	8,79	0,00	0,08	-8,71	12,53	12,45	5,80	-1,20	36,76	-3,23
2	PT Bank Bukopin ,tbk	19,69	20,10	0,41	19,47	-0,63	19,09	-0,38	12,50	3,79	93,57	-6,43
3	PT Bank Bumi Artha ,tbk	8,05	11,94	3,89	14,84	2,90	13,15	-1,69	11,34	-2,73	60,76	2,74
4	PTBank Central Asia ,tbk	33,30	33,54	0,24	30,44	-3,10	28,15	-2,29	25,50	-3,85	154,54	-8,57
5	PT Bank CIMB Niaga ,tbk	24,29	21,65	-2,64	22,98	1,33	18,96	-4,02	10,28	-9,15	98,35	-15,84
6	PT Bank Danamon ,tbk	18,52	14,95	-3,57	15,78	0,83	12,99	-2,79	17,33	-7,32	81,24	-2,65
7	PT Bank Ekonomi Raharja ,tbk	14,34	10,43	-3,91	7,63	-2,80	9,03	1,40	2,30	0,00	44,11	-12,04
8	PT Bank Himpunan Saudara ,tbk	17,45	23,36	5,91	27,44	4,08	25,87	-1,57	8,35	7,86	105,17	-7,53
9	PT Bank ICB Bumi Putera ,tbk	0,09	0,1	0,01	0,11	0,01	0,08	-0,03	0,06	0,01	0,45	-0,03
10	PT Bank Internasional Indonesia ,tbk	0,61	0,09	-0,52	0,48	0,4	0,09	-0,39	0,07	-0,14	1,39	-0,56
11	PT Bank Mayapada Internasional ,tbk	7,28	11,53	4,25	17,67	6,14	22,85	5,18	20,96	4,66	84,56	14,61
12	PT Bank Mega ,tbk	27,20	26,74	-0,46	27,44	0,70	9,65	-17,79	10,05	6,32	103,81	-15,89
13	PT Bank Mutiara ,tbk	41,68	34,91	-6,77	15,04	-19,87	-142,48	-157,52	-57,88	16,95	-115,55	-96,17
14	PT Bank Nusantara Prayahyangan ,tbk	11,67	12,82	1,15	14,37	1,55	12,16	-2,21	9,09	-5,07	60,78	-3,59
15	PT Bank OCBC NISP ,tbk	7,65	12,90	5,25	12,22	-0,68	11,87	-0,35	9,68	-0,07	55,92	2,02
16	PT Bank of india Indonesia ,tbk	0,11	0,03	-0,08	0,02	-0,01	0,04	0,02	9,14	-7,02	1,87	2,26
17	PT Bank Permata ,tbk	21,50	16,00	-5,50	17,54	1,54	15,68	-1,86	12,17	0,34	84,98	-9,26
18	PT Bank Rakyat Indonesia Argoniaga , tbk	4,00	11,39	7,39	10,26	-1,13	8,89	-1,37	7,36	1,71	43,41	3,70
19	PT Bank SinarMas ,tbk	0,46	0,45	-0,01	0,31	-0,14	0,59	0,28	0,58	5,02	0,48	0,04
20	PT Pan Indonesia Bank ,tbk	12,81	14,63	1,82	15,37	0,74	14,56	-0,81	13,09	-2,17	72,28	-0,15
21	PT Bank QNB Kasawan ,tbk	0,77	0,72	-0,05	-3,38	-4,10	0,29	3,67	6,54	-3,72	5,41	5,03
22	PT Bank Pundi Indonesia ,tbk	0,13	0,08	-0,05	0,06	-0,02	0,07	0,01	0,02	-0,01	0,37	-0,11
23	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional	0,17	0,2	0,03	0,27	0,07	0,21	-0,06	0,05	-0,03	0,93	-0,14
24	PT Bank Victoria Internasional ,tbk	0,04	-424,60	-424,64	8,11	432,71	6,08	-2,03	0,17	3,44	-82,04	0,04
25	PT Bank Capital Indonesia	0,32	0,08	-0,24	0,48	0,40	0,09	-0,38	0,04	2,07	0,22	-0,07
26	PT Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,12	0,06	-0,05	0,19	0,13	0,22	0,02	0,19	8,02	0,16	0,02
27	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,17	0,14	-0,03	0,20	0,06	0,07	-0,14	0,10	4,40	0,14	-0,02
28	PT Bank Mustika Dharma, Tbk	0,08	0,10	0,02	0,22	0,12	3,56	3,34	2,42	1,12	1,28	0,58
29	PT Bank MNC Internasional, Tbk	0,31	0,10	0,06	0,09	-0,01	1,08	0,99	1,12	4,54	0,54	0,27
30	PT Bank NationalNobu, Tbk	0,02	0,02	-0,04	2,31	-2,23	1,89	-0,42	0,02	5,04	0,85	1,30
31	PT Bank UOB Indonesia, Tbk	0,25	0,29	0,04	0,27	-0,02	1,00	0,73	0,08	3,13	0,38	-0,04
	Rata-rata	312,87	-136,74	-418,13	278,05	414,74	107,34	-170,72	138,44	32,91	132,57	-149,72

Sumber laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id) data diolah per triwulan satu tahun 2010 sampai triwulan dua tahun 2015

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. *Kasmir (2012:315)* Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan To Asset Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROE*. Hal ini dapat terjadi apabila *LDR* meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan *ROE* juga akan meningkat

LAR berpengaruh positif terhadap *ROE*. Hal ini dapat terjadi karena apabila *LAR* meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank (*Kasmir, 2013 : 288*). Akibat pendapatan bank akan mengalami peningkatan sehingga laba bank meningkat dan *ROE* juga akan meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasikan surat-surat berharga yang dimiliki (*Kasmir,2013:287*).*IPR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROE*. Hal ini dapat terjadi apabila prosentase

peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari pada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. LAR memiliki pengaruh meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada laba bank dan ROE juga naik.

Kualitas Aktiva Bank adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank, (Kasmir, 2010:288). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

Pengaruh APB pada ROE Negatif, sebab ketika APB meningkat maka aktiva produksi bermasalah mengalami prosentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan aktiva produktif, sehingga akan membuat peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh Bank, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima bank turun, laba turun dan akan terjadi penurunan pada ROE. Sedangkan pengaruh ROE terhadap NPL adalah negatif, karena ketika NPL meningkat menunjukkan bahwa kredit bermasalah mengalami

prosentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga membuat peningkatan biaya cenderung lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan, sehingga membuat peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima bank, maka pendapatan bank akan turun sehingga laba turun ROE juga akan menurun

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank, (Kasmir, 2012:231). IRR memiliki pengaruh negatif, apabila laba yang diperoleh bank menurun dan mengakibatkan ROE suatu bank juga mengalami penurunan atau peningkatan.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap rasio tingkat suku bunga pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Hubungan antara IRR terhadap ROE adalah positif dan negatif dikatakan positif karena jika apabila IRR meningkat mengindikasikan bahwa *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* lebih besar dari *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)* jika dikondisikan tingkat suku bunga naik maka pendapatan bunga bank mengalami kenaikan lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba semakin tinggi dan ROE akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika IRR dikatakan memiliki hubungan negatif karena jika IRSA lebih kecil dari IRSL artinya IRR mengalami penurunan, apabila dikondisikan tingkat suku bunga.

menurun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga sehingga laba yang diterima mengalami peningkatan dan ROE akan meningkat pula dan sebaliknya. Jadi naik turunnya ROE pada tingkat suku bunga tergantung pada trend suku bunga itu sendiri (naik dan turun).

PDN memiliki hubungan positif dan negatif terhadap ROE. Apabila aktiva valas lebih besar daripada pasiva valas pada saat nilai tukar valas naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih cepat daripada kenaikan biaya sehingga laba akan meningkat dan menyebabkan ROE meningkat pula sehingga hubungan positif. Begitu pula sebaliknya apabila saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih cepat daripada penurunan biaya sehingga laba menurun dan ROE juga akan menurun, sehingga memiliki hubungan yang negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan Bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan (FBIR)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai,2013:482).BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE karena ketika BOPO mengalami.

peningkatan berarti terjadi prosentase peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank menurun, laba Bank turun dan ROE juga akan menurun.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas Bank (*Lukman Denda Wijaya, 2013 :120*).

PR Memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan prosentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROE. Demikian PR berpengaruh positif terhadap ROE.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
2. Apakah LDR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
3. Apakah LAR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?

4. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
5. Apakah LDR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
6. Apakah LAR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
7. Apakah IPR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
8. Apakah NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
9. Apakah APB secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
10. Apakah IRR secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional GoPublic ?
11. Apakah PDN secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
12. Apakah BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
13. Apakah PR secara Parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?

14. Diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, APB, IRR, BOPO, PDN dan PR manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

peningkatan berarti terjadi prosentase peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank menurun, laba Bank turun dan ROE juga akan menurun.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas Bank (*Lukman Denda Wijaya, 2013 :120*).

PR Memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan prosentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROE. Demikian PR berpengaruh positif terhadap ROE.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?

2. Apakah LDR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
3. Apakah LAR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
4. Apakah IPR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
5. Apakah NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
6. Apakah APB secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
7. Apakah IRR secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional GoPublic ?
8. Apakah PDN secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
9. Apakah BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public?
10. Apakah PR secara Parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
11. Diantara variabel LDR, LAR ,IPR, APB, NPL, APB, IRR, BOPO, PDN dan PR manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh simultan LDR, LAR ,IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO,dan PRterhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara Parsial terhadap ROE ada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara Parsial terhadap ROE ada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara Parsial terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Industri Perbankan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen Bank untuk pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan masalah kegiatan operasional guna meningkatkan keuntungan operasional serta sebagai bahan masukan bagi Bank bagaimana mengelola profitabilitasnya sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

2. Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

3. Manfaat Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dalam adanya penelitian ini guna untuk memberi informasi-informasi penting yang lebih lanjut pada dunia perbankan. Serta dapat dijadikan referensi bagi Mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya dan memperkaya atau menambah koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan skripsipenelitian ini untuk mempermudah maksud dan tujuan maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada

bab-bab secara keseluruhan. Adapun Sistematika Penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan serta dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian Landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, Kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti, dan Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Rencana penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel, Populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, Data dan metode pengumpulan data serta Teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran



